

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PENJUAL
MINUMAN KERAS DI KAMPUNG BONTOLABBERE
KABUPATEN PANGKEP**

MUHAMMAD KADAFI

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Muhammadkadafiippkn2015@gmail.com

ABSTRAK

Muhammad Kadafi. 2019 . “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Penjual Minuman Keras Di Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Hj. Andi Kasmawati, M.Hum dan Dr. Mustaring, M.Hum

Penelitian ini bertujuan, (1) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep. (2) Untuk mengetahui dampak minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Persepsi masyarakat kampung Bontolabbere terhadap keberadaan penjual minuman keras ada 2 yaitu 1. Ada yang setuju 2. Ada yang tidak setuju. (2). Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras (ballo kacci) di kampung Bontolabbere yaitu meresahkan masyarakat yakni dapat menimbulkan mabuk, ugal-ugalan, nama kampung jelek dimasyarakat luar dan mampu merusak generasi muda.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain, setiap manusia masing-masing memiliki kebutuhan dan keperluan dalam kehidupannya, dalam memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia saling berinteraksi satu sama lain. Banyak hal-hal yang manusia butuhkan dalam kesehariannya bahkan harus dipenuhi.

Didalam kehidupan masyarakat dimana terdapat interaksi sosial, setiap hari masyarakat bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ada yang berupa kebutuhan pokok dan sekunder. Adapun masyarakat bertempat tinggal diperkotaan dan pedesaan atau perkampungan, umumnya masyarakat yang bertempat tinggal diperkotaan bekerja sebagai aparatur negara atau pun pengusaha sedangkan masyarakat yang ada diperkampungan umumnya mereka bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil-kecilan.

Masyarakat yang bekerja sebagai petani belum mampu mengangkat kualitas kehidupannya dan bahkan cenderung hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya, guna menambah penghasilannya banyak masyarakat berusaha melakukan jual beli yang bersifat kecil-kecilan, akan tetapi ada masyarakat yang juga melakukan usaha berupa jual beli yang memang tidak sesuai dengan norma didalam kehidupan kita. Dengan melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma maka akan meresahkan masyarakat disekitarnya. Tak terpungkiri dimasyarakat kita

keberadaan minuman keras sudah begitu lumrah bahkan terkadang ada yang di konsumsi secara terang-terangan dan mudah didapatkan. Minuman keras atau sering disebut minuman beralkohol dijamin sekarang sudah hampir menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat di Indonesia. Pengonsumsi beralkohol ini juga bukan hanya dari kalangan orang dewasa saja melainkan kalangan remaja hingga anak-anakpun tidak sedikit yang mengonsumsi minuman ini. Oleh karena itu perlu diantisipasi sedini mungkin agar tidak larut dalam penggunaan minuman keras. Keberadaan minuman keras banyak menimbulkan masalah dan bisa disebut sebagai penyakit masyarakat.

“Negara Indonesia adalah Negara hukum”.¹ Maka dari itu pemerintah berupaya mencegah dan menanggulangi penggunaan dan peredaran minuman keras yaitu dengan cara merumuskan penggunaan dan peredaran minuman keras sebagaimana tercantum dalam pasal 300 KUHP yang berbunyi:

Diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah :

1. Barangsiapa dengan sengaja menjual atau memberikan minuman keras yang memabukkan kepada seseorang yang telah kelihatan mabuk.
2. Barangsiapa dengan sengaja membikin

¹ Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat 3 Amandemen ke 3

mabuk seorang anak yang umurnya belum cukup enam belas tahun.²

Keberadaan Minuman keras tidak lepas dari konteks budaya suatu masyarakat. Hampir bisa dipastikan bahwa setiap komunitas budaya tertentu memiliki tradisi membuat atau mengkomsumsi minuman keras. Misalnya masyarakat Perancis yang begitu kental dengan tradisi pembuatan anggur terkenal. Terdapat beberapa jenis minuman beralkohol yang ditemukan diberbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda. Di negara Jepang minuman beralkohol disebut Sake, di Arab disebut khamar, Sopi untuk masyarakat Flores, di Bali disebut Arak, sedangkan di Sulawesi Selatan disebut ballo.

Pangkep merupakan wilayah yang begitu subur dan ditumbuhi oleh berbagai macam tumbuhan dan pepohonan yang begitu banyak. Salah satu yang terkenal dari daerah pangkep adalah sebagai daerah penghasil jeruk dan banyak dijual dipingir-pinggir jalan poros Makassar Pare-pare, bukan hanya jeruk, di Pangkep disebagian daerah banyak dijumpai pohon lontar yang berjejer rapi dimana pohon lontar begitu banyak yang mampu dimanfaatkan dari pohonnya mulai dari daunnya yang mampu digunakan sebagai atap, buahnya yang enak serta batangnya yang begitu kokoh untuk dijadikan perkakas rumah, akan tetapi pohon lontar juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diambil sarinya kemudian

dikomsumsi, sari tersebut berupa cairan yang disebut ballo, khususnya di kampung Bontolabbere Kec. Pangkajene Kab. Pangkep banyak orang yang bekerja sebagai pa'sari (pembuat) sekaligus penjual ballo, pembuatan yang begitu mudah dan hanya menggunakan peralatan sederhana berupa pisau tajam, tanreng (alat panjat), wadah, dan alat pengerik. Membuat masyarakat memilih menjadi pa'sari ballo karna mampu menambah pemasukan ekonomi mereka.

Namun satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa para ulama telah sepakat bahwa ballo merupakan bagian dari khamar, sementara khamar adalah sesuatu yang najis yang diharamkan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Berdasarkan uraian diatas Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surah al-Baqarah : 219, yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْتَفِعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَوْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Yang terjemahanya :

219. Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah: "Kelebihan (dari apa yang perlukan)."

² 3 Kitab Undang-undang (KUHP, KUHP, dan KUHP). Cetakan ke-4. Grahamedia Press, hal 559

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.³

Dan di lanjutkan pada surah Al maidah ayat 90 dan 91 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ
الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُضِدَّكُمْ عَنِ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).⁴

Kemudian diperjelas oleh hadist sebagai berikut :

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ
فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُ
عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا
وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَرِهَا
مُسْتَنْزَاهُ لَعْنُ الْمُشْتَرِي لَهَا وَالْ

Dari Anas bin Malik, dia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat sepuluh golongan dengan sebab khamar: orang yang memerasnya, orang yang minta diperaskan, orang yang meminumnya, orang yang membawanya, orang yang minta diantarkan, orang yang menuangkannya, orang yang menjualnya, orang yang makan hasil penjualannya, orang yang membelinya, dan orang yang minta dibeli. [HR. Tirmidzi, no. 1295; Syaikh al-Albani menilai hadits ini Hasan Shahîh”.⁵

Dari penjelasan ayat dan hadist telah diketahui keharaman minuman keras dimana bukan hanya orang yang meminumnya, orang yang menjualnya bahkan semua yang terlibat akan mendapatkan dosa yang sama. Demikianlah proses pelarangan minuman keras dan beberapa hal yang menjelaskan

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* cetakan ke 13. Jakarta timur: CV Darus Sunnah, hal. 35

⁴ Ibid. p.124

⁵ Al manhaj. “Bahaya Minuman Keras”. 13 Februari 2019. <https://almanhaj.or.id/5667-bahaya-minuman-keras.html>.

tentang bahaya terhadap jiwa dan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas dimana minuman keras berupa ballo atau khamar memang haram. Lalu bagaimana dengan orang meminum ballo yang menurut pengakuan masyarakat tertentu merupakan obat dan dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi mereka. Lantas bagaimana untuk orang yang menjual ballo yang merupakan pendapatan tambahan demi kelangsungan hidup dan dianggap pekerjaan halal bagi mereka?. Fenomena ini sangat menarik dan perlu penelitian. Maka untuk itulah, berdasarkan latar belakang diatas penulis berinisiatif dan terdorong untuk melakukan penelitian terkait dengan fenomena yang ada di kampung Bontolabbere dengan judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PENJUAL MINUMAN KERAS DI KAMPUNG BONTOLABBERE KABUPATEN PANGKEP.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan banyak hal yang terjadi, terkadang seseorang memahaminya dengan berbeda olehnya itu terdapat cara dalam mengetahui kejadian atau peristiwa salah satunya melalui Persepsi. “Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, perabaan dan

sebagainya)”.⁶ Melalui penginderaan dapat digambarkan mengenai objek yang kita lihat, yang didengar dan disentuh. Peranan penginderaan mempermudah untuk memahami hal-hal yang ada disekitar.

“James P. Chaplin mengatakan bahwa persepsi adalah proses untuk mengetahui atau mengenal objek atau kejadian objektif yang menggunakan indra dan kesadaran dari proses-proses organis”.⁷ “Menurut Moskowitz dan Orgel (1996) persepsi merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang di terimanya”.⁸ Dengan adanya kemampuan manusia dalam hal mengenali suatu objek, dipastikan mampu membedakan dan menganalisa berbagai kejadian yang ada serta menyaring berita-berita yang muncul demi memastikan suatu kebenaran dari berita tersebut.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda atau kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan

⁶Muhammad Anas. 2007. *Pengantar Psikologi*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, hal. 17

⁷ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis. 2012. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 39

⁸ Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Andi, hal. 46

pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁹

Berdasarkan pengamatan pengindraan dari mata, bahwa kita mampu menyadari yang ada disekeliling kita, banyak kejadian yang terjadi disekitar kita dan kadang telah berulang-ulang dan menjadi pengalaman diri, objek-objek yang telah ditangkap oleh pengindraan menjadi bahan untuk dipahami dan diolah dalam otak untuk melahirkan suatu persepsi.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Mengamati suatu objek atau kejadian merupakan kebiasaan setiap manusia, telah menjadi fitrah bagi manusia apabila ada hal baru yang memang membuat mereka tertarik baik melihat, mendengar, serta menyentuh objek tersebut maka dari itu persepsi berperan dalam hal memahami, akan tetapi persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa aspek.

Secara umum, adapun faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- 1) Minat, artinya semakin tinggi minat seseorang

terhadap suatu objek atau peristiwa, maka semakin tinggi juga minatnya dalam memersepsikannya objek atau peristiwa.

- 2) Kepentingan, artinya semakin dirasakan penting terhadap suatu objek atau peristiwa tersebut bagi seseorang, maka semakin peka dia terhadap objek-objek persepsinya.

- 3) Kebiasaan, artinya objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang, maka semakin terbiasa dirinya didalam membentuk persepsi.

- 4) Konstansi, artinya adanya kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecemerlangan.¹⁰

Dari faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa dalam menentukan persepsi memang diperlukan beberapa pertimbangan, dalam hal minat sangat diperlukan karna minat mampu memompa kepekaan seseorang terhadap objek yang diamati, tak dipungkiri kepentingan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap persepsi dimana semakin penting maka semakin peka. Kebiasaan menjadi

⁹ Abdul Rahman Shaleh. 2009. *PSIKOLOGI (Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam)*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 110

¹⁰ Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis. Op. cit. p.40

faktor yang penting selanjutnya karena semakin terbiasa maka akan semakin menjadikan seseorang mampu memahami dan menentukan persepsi terhadap objek dan kejadian. Berikutnya konstansi berperan sangat besar sebab dengan melihat objek dan peristiwa baik dalam bentuk, ukuran, warna mampu menjadikan persepsi. Dengan demikian seseorang yang memiliki faktor-faktor tersebut akan memandang dan memahami suatu kejadian dengan teliti dan memberi pandangan yang bijak, ke 4 faktor tersebut akan teralisasi jika seseorang memiliki penginderaan yang baik terhadap objek dan kejadian yang terlihat dan bahkan persepsi yang ditimbulkan bisa dipahami. Untuk itu persepsi dikendalikan atas dasar penginderaan yang terdiri dari minat, kepentingan, kebiasaan dan konstansi.

Adapun terdapat juga aspek-aspek dalam persepsi yakni menurut Alport (dalam Mar'at, 1991) ada tiga, yaitu:

1. Komponen Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atau dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen afektif

Afektif berhubungan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang dimilikinya.

3. Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat dan Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian terpenting didalam suatu negara, dimana merekalah yang menjalankan kehidupan di dalam negara tersebut. Adapun "Istilah masyarakat dikemukakan oleh Taneko Soleman (1989) dan dalam bahasa Inggris disebut society, sedangkan dalam bahasa Arab disebut syareha artinya ikut berpartisipasi dan bergaul".¹¹ Tak sekedar hanya ikut berpartisipasi dan bergaul tapi masyarakat juga hidup dengan bekerja sama seperti yang dikemukakan oleh:

Hendropuspito OC (1989: 75) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.¹²

"M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu

¹¹ A.M. Agussalim. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar: (Suatu Pendekatan Multidisiplin)*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Hal 36

¹² Eko Handayono, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hal. 1

cara hidup tertentu”.¹³ Masyarakat dari pandangan dua ahli tersebut merupakan sebagai kesatuan dalam kelompok yang didalamnya terdapat individu yang hidup di daerah tertentu. Dapat diketahui masyarakat adalah hidupnya beberapa individu atau kelompok dalam suatu wilayah untuk mencapai kepentingan yang sama.

Masyarakat berada dalam satu kesatuan dimana mereka hidup bersama, saling berinteraksi, baik antara individu maupun kelompok. Bukan hanya sebatas interaksi tetapi masih banyak aspek lain sehingga disebut sebagai masyarakat. Untuk itu perlu di ketahui bagaimana ciri-ciri dari suatu kehidupan masyarakat.

Adapun Seorjono seokamto mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah:

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang individu.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru dan sebagai akibat dari kehidupan bersama tersebut akan timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.

- c. Menyadari bahwa kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dan yang lainnya.

¹⁴

Dalam ciri-ciri masyarakat diatas dapat diketahui bahwa masyarakat sekurang-kurang terdiri dari dua orang individu, bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama, satu kesatuan dan timbulnya kebudayaan. Didalam masyarakat yang terpenting adalah interaksi antara dua orang individu atau lebih, saling bersatu dalam kehidupan serta timbulnya kebudayaan yang menjadikan masyarakat lebih beragam serta hidup sesuai dengan kultur yang disepakati.

Masyarakat tidak lepas dari individu-individu, individu merupakan cikal bakal masyarakat itu terbentuk, tapi apakah setiap individu bersifat kemasyarakatan atau tidak ?. Menurut Muthahhari (1998: 17) mengeksplorasi tiga pandangan, yaitu:

1. Manusia bersifat kemasyarakatan
2. Manusia terpaksa bermasyarakat
3. Manusia bernasyarakat berdasarkan pilihannya sendiri.¹⁵

¹³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2015. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenamedia Group, hal. 35

¹⁴ Ibid. p.36

¹⁵ Eko Handoyo, dkk op. cit. p.4

Menurut pandangan pertama, kehidupan bermasyarakat manusia sama dengan kerekanaan seorang pria dan seorang wanita dalam kehidupan berumah tangga dimana masing-masing merupakan bagian dari suatu keseluruhan itu. Pandangan kedua meyakini bahwa kehidupan bermasyarakat itu seperti kerja sama, yaitu suatu fakta antara dua Negara yang karena tak mampu mempertahankan diri dari serangan musuh terpaksa membuat suatu persetujuan bersama. Pandangan ketiga berpendapat bahwa kehidupan bermasyarakat serupa dengan kerekanaan dua orang bermodal yang bersepakat membentuk suatu badan usaha untuk memperoleh keuntungan-keuntungan lebih besar.

Dari ketiga pandangan tersebut, dapat diketahui bahwa pandangan pertama adalah seperti fitrah manusia itu sendiri, sedangkan pandangan yang kedua adalah sesuatu yang berada diluar dari manusia, pandangan ketiga adalah kemampuan akal dan kemampuan memperhitungkan yang dimiliki manusia.

Terdapat berbagai definisi masyarakat sebagai mana yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dari berbagai pandangan tentang masyarakat, dapat disimpulkan bahwa, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal didaerah tertentu dalam waktu yang relative lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggotanya melakukan regenerasi (beranak pinak) serta berinteraksi satu sama lain.

b. Cara- cara Terbentuknya Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan banyak orang yang beraneka ragam bentuk, berbagai interaksi serta budaya yang ada didalamnya menjadikan masyarakat mampu hidup bersama dalam kelompok. Adanya masyarakat bukan terbentuk begitu saja secara spontanitas, tetapi terbentuknya masyarakat harus melalui juga proses yang panjang dan beberapa persyaratan.

Phil Astrid Soesanto (1977) menyebutkan beberapa faktor persyaratan terbentuknya masyarakat antara lain:

- a. Waktu dan zaman
- b. Sebab dan tujuan pembentukannya
- c. Sifat dari anggota-anggotaanya dan
- d. Cara pembentukan kelompok (dengan paksaan, kebetulan ataupun sukarela)

¹⁶

Pembentukan masyarakat haruslah melalui proses, perlu diperhatikan beberapa aspek, yang terpenting adalah waktu dan zaman, keberadaan waktu sangat berpengaruh besar terhadap terbentuknya masyarakat, masyarakat muncul dan berkembang tidak begitu saja. Seiring perkembangan zaman masyarakat mampu berevolusi dari waktu ke waktu dimana yang dulunya kehidupan mereka masih tradisional

¹⁶ A.M. Agussalim. Op. cit. p.38

dan berkembang hingga menjadi masyarakat yang modern.

Selanjutnya “Bierens De Haan mengatakan bahwa suatu kelompok memperoleh bentuknya dari kesadaran akan ketertarikan yang ada pada anggota-anggotanya”.¹⁷ Kesadaran yang terjadi merupakan bagian dari awal terbentuknya masyarakat, yang membuat individu-individu mampu hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu. Dari pendapat yang dikutip sebelumnya, maka diuraikan cara-cara terbentuknya masyarakat yang dapat dilihat dari tiga sudut pandang:

- a. Masyarakat dapat terbentuk secara sengaja atau dipaksa. Misalnya suatu masyarakat atau negara yang sengaja dibentuk. Contoh lain misalnya; transmigrasi dan masyarakat pengungsi terbentuk karena dipaksa atau orang-orang kriminal dipaksa masuk penjara dan sebagainya.
- b. Masyarakat terbentuk dengan sendirinya. Misalnya suku terasing, kelompok etnis dan sebagainya.
- c. Masyarakat dapat terbentuk karena adanya hubungan dengan lapangan usaha. Misalnya masyarakat tani, industri dan nelayan. Orang berpindah tempat untuk mencari lokasi yang

subur kemudian membuka lahan pertanian seperti orang-orang bugis yang banyak membentuk pemukiman sendiri di Jambi kemudian masyarakat membentuk budaya sendiri. Ada kelompok masyarakat terbentuk karena kepercayaan atau agama, sehingga ada masyarakat Muslim, Nasrani, Budha dan sebagainya.¹⁸

Dengan banyaknya perbedaan dan beragam macam budaya, masyarakat mampu beradaptasi bahkan hidup berdampingan dengan damai. Di negara kita ini Indonesia yang begitu banyak macam suku, ras, etnis mereka mampu hidup bersama dalam suatu wilayah, berinteraksi dalam berbagai hal bahkan tidak lagi membedakan diantara kulit hitam dan kulit putih, bahkan mereka berbaur dan bersatu dalam suatu kelompok maupun suatu komunitas. Dilain hal yang berkaitan dengan kepercayaan atau agama, di Indonesia agama satu dengan yang lain mampu menjaga kedamaian lewat toleransi beragama.

c. Tujuan dan Fungsi Masyarakat

Masyarakat yang menetap di suatu wilayah tertentu, mampu bertahan dalam berbagai macam keadaan dan kondisi, tidak sekedar menjalani kehidupannya dengan apa yang diimpikan bahkan terdapat berbagai macam proses yang mesti dijalani. Adapun dalam mengarungi

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid.

kehidupan bermasyarakat ada beberapa yang harus di capai salah satunya tujuan dari masyarakat itu sendiri, tujuan masyarakat antara lain.

1. Untuk membangun rasa senasib dan sepenanggungan diantara mereka, khususnya manusia Indonesia, termasuk masyarakat pada umumnya yang mewujudkan rasa persatuan dengan memelihara kebinekaan dalam keanekaragaman dan kesatuan visi dan misi menuju integritas nasional yang di cita-citakan secara ideal dan untuk mewujudkan perlu persatuan.
2. Agar tertanam rasa toleransi mereka, seseorang hanya mempunyai arti bilamana ia menjadi bagian dalam kelompok dari suatu masyarakat.
3. Timbulnya kesadaran diantara mereka untuk memelihara saling ketergantungan dan kepedulian sosial. Salah satu keberartian seseorang adalah adanya nilai-nilai demokrasi yang tumbuh dan dimiliki sebagai sikap menghargai perasaan dan pendapat sesama yang pada gilirannya menciptakan suatu kesatuan sosial dalam kehidupann.

Setelah diatas dibahas mengenai tujuan masyarakat dimana tujuan yang diidam-idamkan oleh masyarakat ialah terwujudnya suatu persatuan, persatuan yang ingin dicapai merupakan impian semua masyarakat sebab dengan adanya persatuan di negara kita ini, mampu

terjaga bahkan implementasi dari sila ke 3 yakni persatuan Indonesia bukan lagi hanya sekedar tulisan didalam pancasila tetapi dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia.

Bukan hanya tujuan, masyarakat juga memiliki fungsi yang tak kalah pentingnya. Masyarakat yang sebagai sistem sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi integrasi. Fungsi ini mencakup koordinasi yang diperlukan antara unit-unit yang menjadi bagian dari suatu sistem sosial. Khususnya berkaitan dengan kontribusi unit-unit organisasi dan berfungsi sebagai terhadap keseluruhan sistem didalamnya.
2. Fungsi untuk mencapai tujuan. Fungsi ini mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem kepribadian. Fungsi tercermin dalam penyusunan skala prioritas dari segala tujuan yang hendak dicapai dan menentukan bagaimana suatu system mobilitas sumberdaya serta tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan yang akan dicapai mungkin bersifat pribadi atau kelompok atau mungkin lebih luas lagi menyangkut kepentingan umum didalam masyarakat.
3. Fungsi adaptasi. Menyangkut hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dalam masyarakat dengan melalui jaringan sistem sosial, subsistem organisme tindakan dalam masyarakat dengan alam psiko-organik. Fungsi ini menyangkut kemampuan anggota masyarakat

mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup, baik sesama manusia maupun lingkungan alam sekitar.

Dalam sistem sosial, masyarakat diharapkan menjalani fungsinya dengan memiliki integrasi mampu mencapai tujuan, mampu beradaptasi antara individu maupun kelompok. Pengaruhnya terlihat didalam fungsi adaptasi dimana masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidup, baik manusia dan lingkungan alam. Lingkungan alam perlu diperhatikan sebagai penunjang kehidupan bagi masyarakat, lingkungan alam digunakan masyarakat untuk makan baik berupa makanan pokok, sayuran dan lain-lain, keberadaan lingkungan alam sangat penting guna menunjang kehidupan masyarakat, untuk itu lingkungan alam mestinya dijaga dan dipelihara dengan baik dan tak melakukan lagi pengrusakan.

d. Masyarakat Pedesaan dan Masyarakat Perkotaan

Sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan cenderung lebih kuat akan ikatan dan tali persaudaraannya, mengingat disuatu desa biasanya masih satu hubungan darah. Berbeda halnya dengan masyarakat perkotaan dimana masyarakat perkotaan rata-rata didominasi oleh para pendatang, mereka biasanya orang yang berasal dari desa dengan bekerja sehingga memilih menetap diperkotaan. Perkotaan merupakan tempat yang menjanjikan untuk melanjutkan hidup lebih layak, pendapatan di perkotaan membuat masyarakat lebih

mampu hidup dengan baik dan tercukupi.

Masyarakat pedesaan sebenarnya adalah masyarakat yang begitu bahagia, hidup yang sederhana, alam yang begitu nyaman untuk bercocok tanam membuat mereka hidup dengan nyaman. "Penduduk pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang genteng dan bata, tukang membuat gula, inti pekerjaan penduduk adalah pertanian".¹⁹ Pekerjaan disamping pertanian biasanya hanya bersifat sementara, ketika masuk waktu bertani, semisal masuknya waktu menanam padi atau panen maka pekerjaan sambilan ditinggalkan.

Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting, orang akan meminta nasihat kepada mereka. Keberadaan tokoh-tokoh masyarakat yang dituakan menjadikan mereka menjadi sumber keputusan ketika ada permasalahan. Dipedesaan pula tradisi begitu sangat kental, tradisi menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan, semisal ketika panen begitu melimpah maka mereka akan melakukan semacam syukuran, inilah yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan.

Masyarakat kota merupakan masyarakat yang sudah bisa dikatakan modern, bertempat tinggal diperkotaan menjadikan mereka mampu mengakses atau pun merasakan fasilitas yang begitu maju, contohnya saja keberadaan fasilitas semisal mobil, motor,

¹⁹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi suatu Pengantar*. Cetakan ke-48. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, hal. 134

supermarket, dan lain-lain. Orang kota begitu mampu dibedakan dengan masyarakat pedesaan dari cara berpakaian, masyarakat perkotaan lebih nyentrik dalam urusan berpakaian, bukan hanya itu terdapat banyak ciri masyarakat kota. Ada beberapa ciri lagi yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu sebagai berikut:

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa. Ini disebabkan cara berpikir yang rasional. Memang di kota orang juga beragama, tetapi pada umumnya pusat kegiatan hanya tampak di tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja, dan sebagainya. Diluar itu masyarakat berada pada lingkungan ekonomi, perdagangan dan melakukan aktivitas lain sesuai kesibukan masing-masing.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Di kota kehidupan keluarga sering sukar untuk di satukan karena perbedaan kepentingan, paham politik, agama, dan seterusnya. Kurangnya waktu bersama membuat keluarga sulit disatukan.
- c. Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Di kota terdapat orang-orang dengan aneka warna latar belakang sosial dan pendidikan yang menyebabkan individu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus, yang membuat lebih terpecah dibidangnya.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga

kota daripada warga desa karena sistem pembagian kerja yang tegas dan berkompeten.

- e. Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu dalam kehidupannya.
- f. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dengan golongan muda karena golongan muda yang belum sepenuhnya terwujud kepribadiannya, lebih senang mengikuti pola-pola baru dalam kehidupan.

Dengan itu masyarakat kota lebih menerima pengaruh dari luar dan cenderung fokus terhadap kepentingannya sendiri, mereka lebih sibuk bekerja dibanding menghabiskan waktu bersama keluarga. Terlihat di kota-kota yang ada di Indonesia, masyarakatnya memang begitu padat dan sibuk hampir disetiap jalan begitu ramai dengan aktivitas-aktivitas. Siang dan malam menjadi hal yang tidak jauh berbeda bahkan aktivitas malam diperkotaan begitu ramai, mungkin itulah beberapa alasan mengapa memilih menetap diperkotaan.

3. Minuman Keras

a. Pengertian Minuman Keras

Minuman keras sudah tak asing lagi ditelinga kita dimana minuman keras dikonsumsi secara sadar dan mengakibatkan berbagai macam masalah. “Minuman keras

adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol)”.²⁰ Minuman keras tidak hanya sejenis saja, melainkan ada beberapa golongan-golongannya. Minuman keras biasa juga disebut minuman beralkohol karena kandungan didalamnya, adapun definisi minuman beralkohol yakni sebagai berikut:

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol dan etil alkohol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.²¹

Pembuatan minuman keras ada berbagai cara tapi yang sering kita jumpai yaitu lewat proses fermentasi, melalui proses fermentasi jadilah minuman yang mengandung alkohol, proses fermentasi tersebut biasanya memakan waktu sekitar 1 atau 2 bahkan beberapa hari. Hasil pertanian yang merupakan bahan utama pembuatan minuman beralkohol biasa kita jumpai disekitar kita, misalnya anggur, nipa, dan lontar. Di Indonesia tak sedikit orang mengkonsumsi minuman keras dengan berbagai macam alasan padahal banyak efek yang

ditimbulkan, namun telah dijelaskan bahwa ;

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan, bisa berbahaya bagi pemakainya karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. Efek yang ditimbulkan adalah memberi rangsangan, menenangkan rasa sakit, membius, serta membuat gembira.²²

Dengan efek yang begitu membahayakan, perlu diketahui minuman keras dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada organ tubuh manusia seperti liver, penyakit jantung, kanker, gangguan saraf, depresi, dan lain-lain. Sekurangnya efek yang ditimbulkan adalah muntah-muntah, kejang-kejang dan hilangnya kesadaran (mabuk).

b. Golongan-golongan Minuman Keras

Dimasyarakat banyak beredar minuman keras dengan berbagai macam merek, minuman keras juga memiliki kadar alkohol yang berbeda-beda. Untuk itu perlu diketahui seberapa besar kadar alkohol dalam minuman keras, ada beberapa golongan dalam minuman keras seperti yang terdapat dalam

²⁰ Rusni Budiman. April 2017. *Perilaku Masyarakat tentang Minuman Keras dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Tuminting Kota Manado*. Volume 9 Nomor 3 Hal. 2

²¹ Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 pasal 1

²² Hakim. “Definisi, Jenis, dan Dampak Miras Bagi Remaja”. 17 Februari 2019. <https://dingklikkelas.blogspot.com/2015/03/definisi-jenis-dan-dampak-miras-bagi.html>.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 86/1977 berikut ini.

1. Minuman keras golongan A adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) 1% (satu persen) sampai dengan 5% (lima persen).
2. Minuman keras golongan B adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 5% (lima persen) sampai dengan 20% (duapuluh persen).
3. Minuman keras golongan C adalah minuman keras dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 20% (duapuluh persen) sampai dengan 55% (limapuluh lima persen).²³

Golongan minuman keras diatas menunjukkan bahwa minuman keras memiliki beberapa tingkatan kadar alkohol, ada yang ringan sampai yang berat. Adapun dalam agama islam minuman keras hukumnya haram karna merupakan perbuatan syaitan seperti yang terdapat dalam surah Al maidah ayat 90 dan 91 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

90. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).²⁴

Dan di perjelas oleh Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wasallam.

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu anha, ia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah ditanya tentang bita’, yaitu arak yang dibuat dari madu, dan penduduk Yaman biasa meminumnya, lalu beliau bersabda,

كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ

²³ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1977 pasal 1

²⁴ Op. cit. p.124

‘Setiap minuman yang memabukkan, maka hukumnya haram.’²⁵

Dari keterangan hadist diatas menunjukkan bahwa minuman apa saja yang memabukkan maka hukumnya haram. Walaupun minuman keras tersebut dianggap menyehatkan karna terbuat dari buah-buahan atau sari pohon maka tetap haram hukumnya ketika dapat memabukkan.

c . Izin penjualan minuman keras

Minuman keras beralkohol hanya dapat diperdagangkan oleh pelaku usaha yang telah memiliki izin memperdagangkan minuman beralkohol sesuai dengan terdapat dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 yakni pada pasal 7 seperti dibawah ini :

1. Minuman Beralkohol golongan A, golongan B, dan golongan C hanya dapat dijual di a. hotel, bar, dan restoran yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang undangan dibidang kepariwisataan; b. toko bebas bea; dan c. tempat tertentu selain huruf a dan b yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota dan Gubernur untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
2. Penjualan dan/atau peredaran Minuman Beralkohol ditempat tertentu yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota dan Gubernur untuk Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c tidak berdekatan dengan tempat

peribadatan, lembaga pendidikan dan rumah sakit.

3. Selain tempat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Minuman Beralkohol golongan A juga dapat dijual ditoko pengecer dalam bentuk kemasan.

Untuk minuman keras tradisional walaupun tidak mempunyai izin resmi tapi dalam pasal 8 peraturan presiden nomor 74 tahun 2013 diberikan wewenang kepada pemerintah setempat untuk melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap produksinya.

d. Jenis-jenis Minuman Keras

Terlepas dari adanya bahaya minuman keras bagi kesehatan, masih banyak orang yang gemar mengkonsumsinya. Minuman keras pada dasarnya adalah minuman yang didalamnya terkandung etanol, dimana ketika mengkonsumsinya dapat menyebabkan kesadaran menurun. Ada beberapa jenis minuman keras yang sering di konsumsi seperti berikut:

1. Anggur (Wine)

Dibuat dari sari anggur khusus dimana jenis dari sari anggur tersebut adalah vitis vinifera. Pembuatan anggur atau wine sendiri adalah melewati fermentasi gula yang terkandung pada buah anggur. Minuman ini sangat terkenal dari negara perancis, serta tidak asing ditelinga masyarakat.

2. Bir

Proses produksi bir sendiri adalah dengan melalui proses fermentasi

²⁵ Al manhaj. “Minuman Keras”. 23 Februari 2019. <http://almanhaj.or.id/1461-hadd-sakr-minuman-keras.html>.

dari bahan berpati tanpa adanya proses distilasi atau penyulingan seperti sejumlah jenis minuman beralkohol lainnya sesudah fermentasi. Bir termasuk minuman keras yang sering dikonsumsi masyarakat Indonesia.

3. Tuak

Tuak adalah hasil fermentasi dari beras, nira atau buah serta bahan yang terkandung gula. Untuk kadar kandungan alkohol didalamnya, pada dasarnya tuak dibuat dengan kadar alkohol yang berbeda-beda dan daerah pembuatannya adalah yang menentukan hal tersebut. Untuk tuak yang berjenis arak, ini biasanya pembuatannya adalah di pulau Bali dan kita sering menyebutkan dengan sebutan Brem Bali. Tuak juga merupakan minuman tradisional yang digemari oleh masyarakat dan turis yang datang ke pulau Bali.

4. Ballo

Ballo adalah tuak atau araknya orang Sulawesi Selatan. Ballo terbuat dari sari pohon nipa. Bisa juga dibuat dari beras atau pohon lontar (ballo tala). Orang zaman dulu percaya, ballo dipakai untuk minuman perjamuan tamu-tamu kerajaan. Namun, makin ke sini, penikmatnya semakin meluas, tak terbatas kalangan. Mulai orang biasa hingga bangsawan gemar menikmati ballo. ballo yang gemar dikonsumsi ialah ballo kacci, yang dapat memabukkan. Kadar alkoholnya mirip tuak dan arak yakni 30-50 persen.

5. Vodka

Tentunya minuman beralkohol satu ini juga sudah terkenal dimana-mana karena kadar

alkohol didalamnya termasuk tinggi. Vodka sendiri berwarna bening namun tidaklah berwarna dan didistilasi dari gandum yang sudah melewati proses fermentasi. Kandungan alkohol didalam vodka ini biasanya 40 persen. Minuman ini menjadi favorit bagi penikmatnya.

Berdasarkan dari beberapa macam minuman keras diatas, yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, khususnya di daerah Sulawesi selatan adalah ballo. Begitu mudahnya didapatkan dan harga yang terjangkau, serta sebagian masyarakat menganggap ballo sebagai obat dan penghangat badan ketika cuaca dingin, menambah stamina serta sebagai obat jika dikonsumsi dengan jumlah yang sedikit.

e. Dampak Minuman Keras

Masyarakat Indonesia sudah tak asing lagi dengan yang namanya minuman keras, minuman keras tidak hanya membuat peminumnya bahagia melainkan ada dampak yang begitu serius ketika dikonsumsi secara berlebihan. Adapun dampak penyalagunaan minuman keras bagi pelakunya adalah:

1. Gangguan Fisik :
meminum minuman beralkohol secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi

- cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.
2. Gangguan jiwa : dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.
 3. Gangguan kamtibmas: perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.²⁶

Senikmat apapun yang dirasakan oleh peminum, tentu tak lepas dari masalah kesehatan yang akan dihadapinya. Peminum minuman keras atau pemabuk bisa terancam kesehatan yang serius ketika mengkonsumsi secara rutin. Dampak minuman keras sangat mematikan. Adapun masalah kesehatan yang dihadapi oleh peminum minuman keras yang rutin adalah:

1. Minuman keras menyebabkan lever membengkak

Penelitian menunjukkan bahwa 10% hingga 20% penyakit lever bisa terjadi dikarenakan mengkonsumsi alkohol. Yah, mengkonsumsi terlalu banyak alkohol dalam minuman keras, hal tersebut bisa membahayakan lever. Sebab, alkohol bisa memicu lever untuk bekerja lebih ekstra untuk menyaring cairan tersebut, sehingga lever mengalami pembengkakan.

2. Minuman keras menyebabkan kerusakan otak

Kerusakan otak yang bisa di akibatkan dari meminum minuman keras adalah menurunnya fungsi otak hingga resiko depresi dan frustrasi kian meningkat. Jika hal ini terjadi, kesehatan mental bisa terganggu hingga menyebabkan perubahan pola tingkah laku pada mengkonsumsi.

3. Minuman keras dapat menyebabkan penurunan fungsi indra.

Meminum minuman keras juga dapat menimbulkan fungsi indra menjadi menurun dan kerusakan. Salah satunya adalah kerusakan mata yang bisa saja terjadi. Akibatnya mata bisa mengalami kebutaan secara permanen.

4. Kecanduan

Karena meminum minuman keras dapat menciptakan sensasi yang nikmat serta sensasi menyenangkan, maka mengkonsumsi minuman keras dapat mengakibatkan seseorang menjadi kecanduan. Tentu saja jika hal ini terjadi, maka kesehatan dapat terganggu mulai dari fisik hingga mental si peminum.

²⁶ Hakim. Loc, cit.

5. Kematian

Bisa mengalami kematian saat mabuk mendadak karena serangan jantung. Komplikasi kematian tidak langsung pun bisa terjadi seperti kecelakaan saat berkendara dijalanan dan darah tinggi. Selain itu juga dapat menyebabkan asam lambung naik yang dapat berdampak pada kematian.

6. Melakukan hal-hal berbahaya

Tanpa sadar, peminum minuman keras bisa saja melukai seseorang yang berada disekitarnya. Hal ini terjadi akibat peminum kehilangan akal sehatnya. Bukan hanya orang lain, dirinya pun bisa celaka atas perbuatannya sendiri. Oleh karena itu tak jarang peminum minuman keras mendekam dipenjara.

Melihat dampak-dampak yang di timbulkan minuman keras, seharusnya pemkomsumsi merasa takut dan jera untuk mengkomsumsinya, penyakit yang ditimbulkan tidak main-main bahkan bisa sampai terjadi kematian. Olehnya itu masyarakat perlu waspada terhadap minuman keras sebab keburukannya lebih banyak dibanding manfaatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data, dimana peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci sehingga lebih menonjolkan proses dan makna (*Perspektif Subjek*).²⁷

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini sebagai bagian dari metode deskriptif, dengan memahami mengapa suatu gejala terjadi atau sebab suatu peristiwa berlangsung. Penelitian ini pada tahap pertama dilakukan dengan menggambarkan fakta untuk memperjelas bagaimana keadaan suatu gejala, suatu peristiwa, atau keadaan obyek yang diselidiki. Selanjutnya diusahakan sebab-sebab mengapa gejala peristiwa itu demikian. Untuk itu dilakukan usaha membanding-bandingkan gejala guna mencari kesamaan dan perbedaannya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

²⁷ FIS UNM. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cetakan ke-1. Makassar; CV. Berkah Utami, hal. 4

deskriptif yaitu “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka”²⁸. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian. Adapun penelitian dilakukan di Kampung Bontolabbere Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan melihat beberapa pertimbangan yang ada berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti seperti bahwa dilokasi tersebut masih banyak terjadi praktik penjualan minuman keras, minuman keras ini begitu mudah di peroleh dari pembuat sekaligus penjual minuman tersebut.

C. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pandangan maka perlu dilakukan pembatasan deskripsi fokus. Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras, minuman keras yang dijual berupa minuman lokal atau dalam bahasa setempat disebut

ballo kacci. Dalam hal ini masyarakat memberikan pandangan mengenai keberadaan penjual beserta dampak dari minuman keras.

2. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat dari berbagai kalangan, terutama untuk penjual minuman keras, peminum minuman keras, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.
3. Dampak keberadaan penjual minuman keras terhadap masyarakat, dampak yang di peroleh terhadap peminum minuman keras dapat berupa gangguan fisik, gangguan jiwa, dan gangguan kamtibmas.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) tahapan kegiatan penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal yang perlu dilakukan oleh calon peneliti. Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah penelitian yang termuat didalamnya yaitu:

- a. Penentuan dan pemilihan masalah yang akan diteliti.
- b. Latar Belakang
- c. Perumusan masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
- f. Perumusan metode penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Pegumpulan data

²⁸ M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-2. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, hal 34

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara yaitu mendatangi responden dengan melakukan tanya jawab langsung tipe pertanyaan teratur dan terstruktur ditujukan kepada pihak yang bersangkutan.

b. Pengolahan data

Adapun pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Melakukan pencatatan atau *recording*
- 2) Melakukan duplikasi atau proses penggandaan data
- 3) Melakukan pemeriksaan atau *verivication* agar tidak terjadi kesalahan.

c. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini secara kualitatif yakni analisis yang dipakai tanpa menggunakan angka maupun rumusan statistika dan matematika artinya data disajikan dalam bentuk uraian.

d. Penafsiran hasil analisis

Penafsiran hasil analisis merupakan proses akhir dari tahap pelaksanaan. Dimana kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses.

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Dalam tahap penulisan laporan penelitian, Penulisan harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ialah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan yang bersumber dari masyarakat Kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari kepustakaan berupa buku, dokumen, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, karya ilmiah dan lain-lainnya dan dokumentasi yang telah ada sebelumnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian utama yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian. Alasan mengapa peneliti dijadikan instrument utama karena peneliti yang melakukan observasi, membuat catatan, dan penelitalah yang melakukan berbagai hal yang menyangkut paut dalam penelitian ini. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Instrumen penunjang lainnya yaitu buku catatan, kamera, tape recorder dan alat-alat lain seperti pedoman wawancara.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk menyaring data mengenai 1. Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap keberadaan

penjual minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten Pangkep. 2. Bagaimana dampak minuman keras di kampung Bontolabbere Kabupaten pangkep. Perlunya observasi agar mendapatkan data yang meyakinkan peneliti, dan memperkuat temuan-temuan di lapangan, Observasi merupakan suatu bentuk pengamatan yang dilakukan dalam mengamati tingkah laku atau pola perilaku manusia dalam keadaan tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Adapun observasi dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2018 minggu pertama sampai ke tiga., melihat kondisi yang ada peneliti melihat berbagai masalah yakni keberadaan penjual minuman keras berupa ballo, dan dampak dari minuman keras (ballo kacci) itu sendiri. Minuman keras (ballo kacci) ini sudah menjadi hal yang dianggap biasa keberadaannya, dengan mengitari kampung kita bisa melihat tumbuh subur pohon lontar yang biasa dijadikan masyarakat untuk menghasilkan minuman keras (ballo kacci). Di kampung Bontolabbere Kabupaten pangkep, ballo biasanya dijual dengan cara pembeli mendatangi langsung kerumah penjual dan sering juga penjual bertransaksi dipinggir jalan dengan pembeli. Pembeli biasanya datang ketika sore hari sekitar jam 16.00 sampai 18.00 WITA, peneliti mengamati terhadap penjual, biasanya penjual menyelesaikan pekerjaan menyuling minuman keras (ballo kacci) di waktu sore hari. Pembeli yang datang biasanya berasal dari luar kampung Bontolabbere. Terlepas dari penjual dan pembeli, observasi juga

dilakukan peneliti kepada masyarakat apakah masyarakat merespon atau acuh saja terhadap adanya penjualan minuman keras di kampung Bontolabbere. Mengenai dampak yang di timbulkan peneliti melihat ada perubahan sikap peminum setelah memkomsumsi minuman keras (ballo kacci) ,terdapat perubahannya seperti bicaranya mulai tidak nyambung, tingkah dan cara jalannya sudah tidak stabil serta muka berubah jadi merah. Dari hasil observasi tersebut peneliti yakin akan perlunya dilakukan penelitian, untuk mengetahui apa saja tanggapan masyarakat kampung Bontolabbere terhadap masalah yang muncul utama mengenai keberadaan penjual minuman keras (ballo kacci) berserta dampaknya.

2. Wawancara (interview)

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai terkait tentang penjual minuman keras. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara individual dan wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti telah menyediakan instrument penelitian yang berupa pedoman wawancara dalam bentuk tertulis. Wawancara yang dilakukan peneliti yakni untuk menyaring data mengenai 1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere 2. Dampak minuman keras di kampung Bontolabbere. Data-data yang diperlukan dari hasil wawancara diharap mampu memperjelas dan menjawab

permasalahan diatas. Wawancara ini dilakukan pada Bulan maret tanggal 21 sampai tanggal 24 waktu tersebut dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengali sejauh mana pandangan dan pemahaman masyarakat kampung Bontolabbere mengenai permasalahan yang peneliti tanyakan. Masyarakat yang dijadikan sebagai informan terdiri dari berbagai kalangan seperti masyarakat yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, karyawan swasta, honorer, penjual minuman keras (ballo kacci), penikmat minuman keras (ballo kacci), tokoh masyarakat, pensiunan, pns dan polisi. Untuk tingkat pendidikan informanpun beragam mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Serata Satu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan dalam bentuk tercetak atau tertulis yang bersifat resmi digunakan dalam melengkapi informasi serta digunakan sebagai bukti-bukti. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan bahan penelitian ialah berupa gambar-gambar, serta data-data yang diperlukan terkait penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkuat data-data serta temuan dimasyarakat guna melengkapi dalam penulisin karya ini. Dokumentasi yang dilakukan yakni mengambil gambar mengenai kejadian yang terjadi selama penelitian serta yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini memperlihatkan dengan jelas hal-

hal yang penting seperti barisan Pohon lontar yang digunakan oleh pembuat sekaligus penjual minuman keras dalam menghasilkan minuman keras (ballo kacci). Hal menunjukkan bahwa dokumentasi berupa gambar sangat penting karna mempermudah peneliti bahkan pembaca untuk melihat atau mengamati bagian dari masalah dalam penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan temuan yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

I. Analisis Data

Analisi data yang di gunakan adalah analisis data secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang di kumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan.²⁹

Data yang di peroleh dari data primer dan data sekunder akan di olah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah di terapkan sehingga dapat di peroleh gambaran yang jelas. Selanjutnya data tersebut di sajikan secara deskriptif yaitu menjelaskan,

²⁹ Iman Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktis)*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 210

menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kampung Bontolabbere. Kampung dimana tumbuh subur tanaman pohon lontar. pohon yang memiliki banyak manfaat seperti daun yang bisa digunakan menjadi atap, buah yang mampu dikonsumsi dan dijual namun pohon ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat Bontolabbere sebagai penghasil minuman keras (ballo kacci) seperti foto yang ada di bawah ini :



Gambar 2 . Pohon Lontar ,penghasilan minuman keras (ballo kacci).

Pemanfaatan air pohon lontar sebagai minuman keras (ballo kacci) banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaan penjual minuman keras (ballo kacci) di kampung Bontolabbere menjadi problematika tersendiri. Masyarakat memandang hal ini tidak baik tetapi adapula masyarakat yang menyatakan bahwa penjualan mampu membantu menambah penghasilan. Dari observasi ini peneliti melihat perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere.

1. Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras

Didalam masyarakat terkadang terjadi banyak interaksi-interaksi sosial sehingga sering ada peristiwa yang terjadi, masyarakat biasanya cenderung menilai hal tersebut, dari penilaian inilah muncul pandangan atau sering disebut persepsi. Salah satunya di kampung Bontolabbere terdapat peristiwa dimana di kampung tersebut terdapat penjual minuman keras nah bagaimana kah persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras tersebut, untuk itu perlu dikemukakan lewat penelitian ini.

Berikut ini merupakan pandangan masyarakat terhadap penjualan minuman jenis ballo kacci' di kampung Bontolabbere:

Menurut pandangan H. Syamsul mengatakan bahwa “ Minuman keras jenis Ballo kacci yang ada di Bontolabbere ini sudah jelas keharamannya, didalam agama

sudah ada larangannya”.³⁰ Demikian juga yang dikatakan oleh Ibu Rabiah bahwa “minuman keras (ballo kacci) itu barang yang tidak baik dan dapat menyebabkan orang mabuk”.³¹ Berdasarkan pandangan yang dikemukakan memang sudah jelas keharamannya, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam yakni “setiap minuman yang memabukkan, maka haram hukumnya”. Dalam hadist tersebut sudah sangat jelas, dan minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, walaupun dikonsumsi dengan jumlah yang sedikit. Dan dianggap sebagai hal yang bermanfaat bagi kesehatan.

Minuman keras ini memang menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat karna banyak sekali mudhoratnya dibanding manfaatnya, sering kita lihat ada tindakan-tindakan yang tidak sesuai agama dan norma-norma, sehingga masyarakat ada yang terasa terganggu dengan keberadaannya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh H. Tamrin bahwa:

“Minuman keras jenis ballo kacci ini merupakan sesuatu yang sangat banyak mudhoratnya, dapat meresahkan masyarakat sebab sering kali masyarakat yang mengkonsumsi ini melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik sehingga mengganggu masyarakat yang lainnya, seperti ada yang

teriak-teriak sampai dengan ugul-ugulan saat berkendara”.³²

Dengan mudhorat yang ditimbulkan masyarakat, keberadaan menjadi hal yang sepatutnya tidak diinginkan oleh masyarakat terlebih akibatnya apabila seseorang yang telah mengkonsumsi minuman keras (ballo kacci) melakukan tindakan seperti berteriak-teriak dikampung dan mengganggu kenyamanan warga bahkan ketika sampai ugul-ugulan dijalanan ketika mabuk ini sangat meresahkan masyarakat sebab sangat membahayakan.

Penjualan minuman keras (ballo kacci) mampu merusak generasi muda karna dengan muda didapatkan diarea kampung, hal ini menyebabkan anak muda atau remaja mampu mengkonsumsi tanpa diketahui oleh orang tua mereka. Yang awalnya hanya coba-coba sampai akhirnya rutin. Pengawasan yang kurang oleh pihak orang tua dan keluarga memang menjadi problem, tidak membatasi pergaulan anak, membiarkan bergaul dengan orang dewasa yang sering mengkonsumsi minuman keras menjadikannya gampang terpengaruhi. Bukan hanya itu keberadaan penjual ini memang masih susah dihentikan, adapun penjelasan oleh Ibu Salika mengenai hal ini adalah

“Minuman keras (Ballo kacci) hampir semua orang dikampung ini sudah tahu bahwa ballo kacci itu

³⁰ Wawancara dengan H. Syamsul pada tanggal 23 Maret 2019

³¹ Wawancara dengan Ibu Rabiah pada tanggal 22 Maret 2019

³² Wawancara dengan H. Tamrin pada tanggal 22 Maret 2019

haram, akan tetapi masih banyak yang meminumnya, di kampung ini pun ada pembuat sekaligus menjual langsung kepada pembeli, hal ini memang tidak baik bagi kampung karna menimbulkan nama kampung yang tidak baik diluar, meskipun penjualan ini merupakan mata pencarian untuk sebagian masyarakat tapi tidak mesti hal ini dikerjakan terus menurun, perlu ada peringatan atau pun sosialisasi bagi penjual bahwa ballo itu merupakan minuman haram yang mempunyai banyak dampak bagi tubuh, untuk itu perlu kerja sama masyarakat untuk bagaimana cara kedepan agar penjualan minuman keras (ballo kacci) ini menurun dan kalo perlu dihilangkan”.³³

Untuk menghentikan peredaran ataupun pembuatan minuman keras (ballo kacci) diperlukan upaya, terlebih mereka menjadikan ini sebagai mata pencarian, keleluasaan menjual memang menjadi faktor yang memudahkan mereka melakukannya, dengan konsumen yang kebanyakan dari luar kampung menjadikan penjualan susah di hentikan, kerja sama antara pihak pemerintah dan masyarakat memang diperlukan, baik

itu berupa himbauan atau peringatan terhadap bahaya minuman keras.

Adanya penjualan minuman keras membuat nama daerah atau kampung jadi tidak baik dimata orang, masyarakat luar cenderung beranggapan bahwa di kampung Bontolabbere memang banyak minuman keras (ballo kacci) sehingga apabila orang ingin mencari minuman tersebut langsung saja ke kampung Bontolabbere, hal ini memang menjadi sebuah kabar yang tidak enak didengar oleh masyarakat kampung Bontolabbere yang tidak berprofesi sebagai penjual minuman keras (ballo kacci), salah seorang masyarakat merasa tidak senang apabila kampung Bontolabbere dicap seperti itu, hal ini dikatakan oleh Bapak Haris yakni saya terasa terusik dengan adanya penjual minuman keras di kampung ini, karna saya yang berprofesi sebagai wiraswasta kadang kala mendengar bahwa di kampung Bontolabbere ada penjual minuman keras (ballo kacci), hal ini menjadikan kampung dikenal diluar tetapi dengan cara yang salah, andai kampung terkenal akan prestasi maka saya pun pasti akan merasa bangga, berbeda dengan hal ini saya merasa kecewa. Dan memang perlu adanya tindak lanjut walaupun tidak dihilang setidaknya dikurangi.

Kekecewaan pasti akan muncul ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataannya, begitu lah kondisi di kampung Bontolabbere, masyarakat merasa kecewa karna di kampung Bontolabbere bukan hanya ada penjual minuman keras (ballo kacci) nya saja tetapi di kampung Bontolabbere kini banyak pengusaha-pengusahanya dan

³³ Wawancara dengan Ibu Salika pada tanggal 23 Maret 2019

berbagai profesi lain yang begitu membanggakan.

Adapun pembuat dan penjual memang sudah mengetahui larangan dalam hukum dan agama tetapi mereka tetap melakukannya, seperti yang dijelaskan oleh Sudirman:

“Ya, saya sudah tahu bilang ini Ballo kacci pasti adami larangannya dalam hukum, kalo dalam agama ya sudah saya tahumi juga, ini sebenarnya ballo kacci haramki, tapi ya mau mi diapa saya lakukan ki ini untuk menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.³⁴

Keharaman dan pelarangan dalam hukum memang telah diketahui oleh penjual minuman keras, akan tetapi dengan dalih untuk memenuhi kebutuhan mereka tetap melakukan pekerjaan tersebut, faktor ekonomi memang tidak bisa dianggap remeh, bagi orang yang sudah berpenghasilan banyak menganggap pekerjaan menjual minuman keras itu tidak baik tapi bagi orang yang penghasilannya pas-pasan dan menghidupi keluarga hal ini diperlukan walaupun bertentangan dengan agama dan hukum, namun seseorang tidak boleh larut dengan pekerjaan yang tidak baik, perlu rangkulan untuk memberikan nasehat supaya meninggalkan pekerjaan tersebut dan mencari pekerjaan yang halal lainnya.

³⁴ Wawancara dengan Sudirman pada tanggal 22 Maret 2019

Menjual minuman keras (ballo kacci’) telah menjadi mata pencarian bagi masyarakat setempat, akan tetapi perlu adanya perbaikan dan adanya upaya pemberitahuan bahkan mengubah ballo kacci untuk tidak dijual, Bapak Saenuddin mengemukakan “bahwa minuman keras (ballo kacci’) sebaiknya dijadikan cuka saja”,³⁵ hal ini wajar-wajar saja dan baik disantap bersama ikan bakar. Akan tetapi ketika dijadikan untuk minum-minum ini sangat bahaya karna dapat menimbulkan orang mabuk dan menimbulkan hal-hal yang bahaya.

Keberadaan penjual ini memang harus diperhatikan, bukan hanya sekedar mengingatkan tetapi perlu upaya dari berbagai pihak, dengan kerja sama antar masyarakat memang hal ini bisa dilakukan. Adapun menurut ibu Rosmawati yakni “ada beberapa upaya bisa dilakukan untuk menanggulangi dengan cara memberikan sosialisasi dan peringatan kemudian selanjutnya para penjual ini bisa dicarikan pekerjaan lain semisal tukang batu dan sebagainya”.³⁶

Perlu waktu untuk menanggulangi perilaku masyarakat ini, melakukan sosialisasi atau pemberitahuan tidak cukup sampai disitu, menurut Ilyas, dengan sosialisasi memang akan memberikan pemahaman kepada penjual tetapi tidak serta merta membuat mereka berhenti, adapun upaya yang harus dilakukan adalah dengan menyentuh hatinya, terkadang perlunya seseorang

³⁵ Wawancara dengan Bapak saenuddin pada tanggal 23 Maret 2019

³⁶ Wawancara dengan Ibu Rosmawati pada tanggal 24 Maret 2019

dinasehati secara halus dan diingatkan akan dampak yang dihasilkan.

Memberikan nasehat dari hati ke hati adalah solusi yang memang cukup penting, dengan kelembutan biasanya orang akan lebih menerima, memberikan gambaran, menjelaskan apa-apa dampak dan keburukan minuman keras (ballo kacci') sehingga penjual lambat laun akan berpikir, metode dengan cara seperti ini memberikan kesan yang lembut tetapi justru menyentuh masyarakat, tak hanya langsung melakukan peringatan dan ancaman hal ini menyebabkan mereka semakin keras dan tak menerima.

Untuk itu dengan cara merangkul, tidak terburu-buru, insyaallah mampu memberikan respon yang baik terhadap mereka. Hal demikian merupakan sedikit solusi yang mampu mengurangi dan kedepannya bisa membuat mereka tidak lagi menjual dan mencari pekerjaan lain.

Minuman keras (ballo kacci) ini memang begitu menimbulkan berbagai pro dan kontra terlebih apa yang ditimbulkan olehnya itu saya sebagai penulis memiliki pandangan bahwa minuman keras (ballo kacci) ini memang hal yang tidak baik apalagi banyak mudhorat yang ditimbulkan, keburukannya lebih banyak bahkan dapat membahayakan diri dan orang lain untuk itu perlu ada perubahan dalam memahami keberadaan minuman keras ini, perlu upaya untuk menghilangkannya dan diharapkan kerja sama dari berbagai pihak sehingga kedepannya benar-benar bisa hilang atau kah dijadikan

hal yang bermanfaat bukan lagi sebagai minuman haram.

Dapat disimpulkan mengenai persepsi masyarakat di kampung Bontolabbere terhadap keberadaan penjual minuman keras (ballo kacci) yakni terbelah menjadi 2 ada yang setuju dan adanya tidak setuju. Adapun yang setuju berasal bahwa penjualan minuman keras (ballo kacci) ini merupakan perkataan atau mata pencarian untuk menambah penghasilan serta memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Untuk yang tidak setuju beralasan bahwa penjual minuman keras dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat dan daerah setempat serta mudhoratnya banyak sehingga tidak baik untuk di perjual belikan.

a. Penikmat Minuman Keras (ballo kacci') dan dampaknya

Minuman keras merupakan minuman yang diharamkan dalam Agama islam namun masyarakat tidak luput dalam memkonsumsinya, terdapat banyak anggapan anggapan bahwa minuman keraspun memiliki manfaat seperti minuman keras jenis ballo kacci. Adapun di bawah ini salah satu gambar wawancara dengan masyarakat yang pernah meminum minuman keras (ballo kacci).



Gambar 3. Wawancara dengan masyarakat yang pernah meminum ballo kacci.

Penikmat minuman keras (ballo kacci') dalam hal ini adalah orang yang meminum atau mengkomsumsi ballo kacci', mereka tentu paham rasa bagaimana ballo kacci itu ketika telah pernah mengkomsumsinya, berbagai dampak telah dirasakan, tetapi tak sedikit juga peminum merasakan manfaat bagi tubuh mereka. seperti yang dijelaskan oleh informan berikut ini:

“Bapak Rhoma mengatakan bahwa ballo kacci rasanya begitu tidak enak, biasanya saya komsumsi tidak terlalu banyak, kalo terlalu banyak biasa na buatka teler, kalo sudahka minum ki biasa tubuhku jadi enakki, hilangki rasa capekku, apalagi kalo cuaca dingin bisaki menghangetkan badan

terlebih lagi mampu menghilangkan stress ketika banyak masalah, dan ini meminum ballo sudah jadi kebiasaan yang sudah turun-temurun”.³⁷

Apapun jenis minuman kerasnya pasti ada efeknya, terkhusus minuman keras (ballo kacci') memang memiliki kadang alkohol antara 30 sampai 50 persen, tidak heran minuman keras (ballo kacci') ini dengan mudah membuat orang yang meminumnya mabuk, bukan hanya mabuk, walaupun terkadang peminum beranggapan bahwa meminum minuman keras (ballo kacci') mampu memberikan energi pada tubuh serta mampu menjadi penghanget tubuh.

Bagi peminum minuman keras (ballo kacci) biasanya mereka merasakan efek terhadap tubuhnya, tetapi kadang pula hal itu tidak membuat mereka untuk berhenti, peminum merasakan berbagai macam kondisi ada yang kecanduan dan tidak kecanduan, dan diketahui bahwa minuman keras (ballo kacci') memang tidak baik bagi tubuh demikian juga dari segi rasa memang tidak enak. Ismail mengatakan bahwa “ itu ballo kacci' rasanya pahit”³⁸, bukan hanya dari rasanya baunya pun tidak sedap. Tapi lagi-lagi karna adanya faktor yang awalnya hanya sekedar coba-coba dan akhirnya sudah terbiasa, seperti yang dirasakan oleh informan satu ini:

³⁷ Wawancara dengan Bapak Rhoma pada tanggal 22 Maret 2019

³⁸ Wawancara dengan Ismail pada tanggal 22 Maret 2019

“Bapak Bayu mengatakan, awalnya saya hanya coba-coba tetapi begitu sudah sering mengkonsumsi sudah jadi terbiasa, tapi saya tidak begitu kecanduan dengan ballo ini karna biasa hanya saya konsumsi kalo terasa capek, terus membuat tidur lebih nyenyak, dan bahkan membuat saya percaya diri”.³⁹

Faktor coba-coba memang hal yang sangat sering menjerumuskan manusia ke hal yang tidak baik terkadang orang penasaran terhadap suatu hal dan akhirnya mencobanya walaupun sebenarnya sudah mengetahui bahwa hal tersebut tidak baik, untuk itu perlu adanya benteng iman yang kuat agar mampu terhindar. Selain dari yang awalnya coba-coba, orang yang mengkonsumsinya telah merasakan manfaatnya bagi tubuh mereka, salah satunya ketika telah lelah bekerja disawah atau dari pekerjaan lain, mereka langsung mengkonsumsi minuman keras (ballo kacci’) agar ketika telah meminum membantu peminum tidur dengan nyenyak. Disamping itu meminum minuman keras (ballo kacci’) ini bermanfaat untuk menambah kepercayaan diri, orang yang dulunya ketika berhadapan didepan banyak orang mereka biasanya gugup akan tetapi setelah mengkonsumsi mereka

begitu bisa percaya diri dan tidak gugup lagi.

Berbeda hal dengan informan yang satu ini karena tidak mengetahui akan bahaya dan tidak pernah merasakan bahaya yang ditimbulkan terhadap tubuhnya Irdas mengatakan bahwa “itu ballo sebagai obat, akan tetapi jangki konsumsi terlalu banyak, cukup ada batasannya semisal tiga gelas saja”.⁴⁰ Walaupun beranggapan tidak ada bahaya tapi tetap perlu waspada, terkadang tidak dikonsumsi dengan jumlah yang sedikit mereka berpikir bahwa minuman keras (ballo kacci’) ini sah-sah saja dikonsumsi, pemikiran bahwa minuman keras (ballo kacci’) adalah obat, belum mampu dipastikan dengan kandungan alkohol yang tinggi minuman keras dapat membahayakan tubuh manusia.

Sependapat dengan pernyataan Irdas, Maskur Rauf mengatakan bahwa “ itu ballo kacci bagi saya bukan minuman keras tetapi sebagai obat, bisa menjadi obat gula, dan banyak manfaatnya seperti menambah nafsu makan dan menghilangkan rasa capek”.⁴¹ Masyarakat beranggapan ataupun mendengar dari telinga ketelinga bahwa minuman keras (ballo kacci’) ini bermanfaat bagi obat, akan tetapi belum ada secara resmi dari pernyataan medis bahwa minuman keras (ballo kacci’) adalah obat, dimana-mana minuman yang mengandung alkohol mampu membahayakan tubuh. Terkait dengan menambah nafsu makan, peminum berpikir karna biasanya ini

³⁹ Wawancara dengan Bapak Bayu pada tanggal 22 Maret 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Irdas pada tanggal 22 maret 2019

⁴¹ Wawancara dengan Maskur Rauf pada tanggal 23 Maret 2019

ballo disajikan bersama dengan makanan, dan memang mereka lebih menikmati meminum minuman keras (ballo kacci) dengan ditemani makanan seperti ikan, ayam dan lain-lain.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penikmat minuman keras (ballo kacci) merasakan bahwa rasanya tidak enak, tetapi bagi mereka meminum minuman keras (ballo kacci) mampu mendapatkan berbagai manfaat seperti yang informan jelaskan. Terlepas dari manfaat yang dirasakan ada juga dampak yang dirasakan ketika dikonsumsi berlebihan yakni dapat memabukkan. Walaupun hampir semua penikmat minuman keras (ballo kacci) sudah paham mengenai hukumnya yaitu haram, tetapi tidak membuat mereka takut akan dosa dan berhenti mengkonsumsinya.

Dampak yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi minuman keras (ballo kacci) ini memang dirasakan oleh peminumnya, adapun dampak cepat setelah meminum minuman keras (ballo kacci) ini ada beberapa seperti yang dijelaskan oleh bapak Bayu yakni “biasanya setelah saya meminum ballo kacci ada beberapa dampak yang saya rasakan seperti perut saya jadi kembung, terasa tidak enak diperut, bahkan setelah bangun pagi biasa saya berak—berak (diare)”.⁴² Inilah sedikit dampak fisik yang terjadi ketika mengkonsumsi minuman keras (ballo kacci). Lambung yang banyak menampung air dapat menimbulkan kerja lambung yang tinggi sehingga membahayakan

lambung. Terlebih sangat mengganggu pencernaan, meminum minuman beralkohol terlalu banyak menimbulkan pencernaan bermasalah sehingga menimbulkan penyakit.

Telah banyak dampak cepat yang ditimbulkan oleh mengkonsumsi minuman ini, tetapi setiap peminum terkadang merasakan dampak yang berbeda-beda. Untuk anak muda seperti Ismail dampak yang dia rasakan adalah sebagai berikut:

“Itu kalo sudahka minum ballo kacci biasa langsung terasa pusingka, kepala itu terasa mau pecah, biasa juga mual-mual ka dulu baru langsung muntah. Bukan hanya itu, kalo sudah teler ma biasa saya bicara sembarang. Bahkan na buat ka juga ta’kencing-kencing. Tapi tidak sampe ji membuat keributan dan masalah di masyarakat”.⁴³

Dampak fisik memang sangat cepat dirasakan, kepala yang terasa pusing menjadikan efek yang berbahaya walaupun akan hilang ketika telah bangun dari tidur, tetapi dengan kepala pusing manusia cenderung tidak mampu berpikir jernih dan bisa dikuasai oleh emosi. Minuman keras ini dapat membuat muntah karna efek yang diberikan secara cepat kepada tubuh peminum, yang awalnya peminum merasa mual-mual dan tak bisa lagi menahan sehingga muntah, gangguan fisik seperti itu memang sangat rawan terhadap

⁴² Wawancara dengan Bapak Bayu pada tanggal 22 Maret 2019

⁴³ Wawancara dengan Ismail pada tanggal 22 Maret 2019

peminum untuk memang sebaiknya minuman keras jangan dikonsumsi. Gangguan lain terjadi pada saluran kencing, mengonsumsi minuman keras (ballo kacci') dalam jumlah yang banyak memang tidak bisa dipungkiri akibatnya, banyak kandungan air mengakibatkan peminum selalu mengeluarkan air seni.

Adapun bapak Rhoma juga merasakan dampak yang lain dari dampak diatas bahwa "itu ballo juga dapat ki na buat sakit ki dada ta".⁴⁴ begitu banyak dampak yang cepat dirasakan oleh tubuh. Olehnya itu sebaiknya kita tidak lagi mengonsumsi minuman ini karna begitu banyak mudhoratnya. Gangguan fisik yang terjadi pada bagian dada, bisa jadi menyerang organ penting seperti jantung, minuman keras (ballo kacci') dikonsumsi memang sangat berbahaya telah banyak korban-korban yang kita lihat, dan dampak yang ditimbulkan tidak main-main, gangguan fisik merupakan sasaran utama pada peminum tetapi terdapat juga gangguan lain seperti gangguan jiwa namun tidak sering terjadi.

Ada beberapa penyebab yang bisa membawa orang pada kebiasaan meminum-minuman keras antara lain:

a. Perasaan tertekan

Banyak orang tergoda untuk mengonsumsi minuman keras pada saat mengalami tekanan hidup yang berat, mula-mula minuman keras menolong peminumnya melupakan persoalan-persoalan hidupnya,

memberikan rasa tenang dan nyaman. Tetapi apa yang mula-mula menjadi penolong sementara itu kemudian dipakai secara terus menerus sampai akhirnya menjadi kecanduan.

b. Kepribadian seseorang

Pecandu minuman keras (ballo kacci') biasanya adalah orang-orang yang selalu gelisah, dengan emosi yang tidak matang, dan tak dapat menghadapi suatu masalah dan gampang frustrasi. Masalah harga diri seringkali menonjol dimana mereka cenderung punya perasaan rendah diri.

c. Keadaan Rohani

Al Qur'an dan hadist banyak memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan minuman keras. Salah satu penyebab utama dari penyalagunaan obat-obat dan alkohol adalah keadaan rohani, dimana seseorang yang tidak sehat dari segi rohaninya, tidak memiliki iman yang kuat cenderung tidak takut untuk mengonsumsi minuman keras.

Dapat dilihat bahwa penikmat minuman keras (ballo kacci') merupakan salah satu perilaku menyimpang karena menyelisihi hukum agama dan hukum yang berlaku dalam negara ini. Minuman keras yang memabukkan memiliki dampak terhadap diri dan masyarakat disekitarnya. Kadang kalah sering terjadi keributan ditimbulkan semisal perkelahian, lepas kontrol, dan konflik sosial.

Bukan hanya itu dampak yang lebih besar dapat ditimbulkan oleh minuman keras terhadap tubuh. Berikut beberapa efek samping yang

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Rhoma pada tanggal 22 Maret 2019

terjadi dalam kehidupan karena pengaruh meminum minuman keras (ballo kacci') secara berlebihan:

- a. Dapat merusak organ tubuh apabila terlalu berlebihan dalam mengkonsumsi seperti timbulnya penyakit serangan jantung, diare, sakit kepala dan lain-lain.
- b. Dapat menyebabkan mabuk sehingga mampu menimbulkan pertikaian dan perkelahian, ketidaknyaman bagi masyarakat yang ada disekitarnya karna berbicara dengan suara keras.
- c. Menghabiskan uang kepada hal yang tidak bermanfaat, yang hanya mengejar kesenangan sesaat. Dan cenderung kecanduan sehingga apabila tidak mengkonsumsi dapat menimbulkan kejahatan lain seperti melakukan pencurian dan lain sebagainya.

6. Cara pengelolaan dan menghasilkan ballo kacci'

Untuk menghasilkan suatu minuman ballo kacci' tidak begitu susah, bahkan dapat menggunakan peralatan yang cukup sederhana, namun untuk jangka waktu agar betul sempurna yakni butuh beberapa hari menunggu seperti yang dikemukakan oleh bapak Tamrin "biasanya untuk untuk ballo kacci biasa bisa jadi dalam beberapa hari setelah di epe' (dijepit)".⁴⁵ Untuk itu ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pembuatan:

- b. Pohon tala' (lontar)

Pohon tala' adalah pohon yang dapat menghasilkan ballo kacci', biasanya pohon tala yang digunakan yakni sudah besar dan sudah mampu berbuah. Pohon tala yang diambil air juga tidak boleh yang terlalu tinggi, karna resiko yang ditimbulkan sangat berbahaya. Bisa-bisa sampai dengan kematian ketika jatuh dari pohon tala'.

- c. Tanreng

Tanreng adalah tangga yang terbuat dari bambu yang dibentuk horizontal yang dilubangi dan diisi oleh beberapa anak tangga seukuran dua

jengkal jari. Tangga inilah yang digunakan passari ballo untuk naik ke pohon tala' dan menjadi bagian penting untuk kelanjutan pembuat minuman keras (ballo kacci').

- d. Panteng (ember)

Panteng ini berfungsi sebagai wadah untuk menampung tetesan air ballo tersebut, terkadang pula digunakan jeregen untuk menggantikan embel dalam menampung air yang berasal dari pohon lontar.

- e. Berang (parang)

Berang adalah pisau tajam atau parang yang digunakan untuk memotong buah muda dari pohon tala'. Benda ini tidak hanya berfungsi sebagai pemotong buah tetapi di gunakan untuk memangkas dan membersihkan area yang ada di pohon tala'.

- f. Pa'ngepe (penjepit)

Alat ini digunakan untuk menjepit buah muda agar mengeluarkan tetesan air, alat ini penting bagi pembuat karna merupakan salah satu alat yang harus dimiliki untuk

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Tamrin pada tanggal 22 Maret 2019

mempermudah pembuatan minuman keras (ballo kacci'). Pa' ngepe ini pun dibuat oleh pembuat yang memang profesional, orang yang tidak tau ma'sari tidak mengetahui cara membuatnya.

d. Pabbuli (campuran)

Pabbuli merupakan sebuah campuran yang berasal dari kulit pohon biasanya dari pohon coppeng, pabbuli inilah yang dicampur kedalam tetesan ballo sehingga ballo yang awalnya manis mampu menjadi ballo kacci yang dapat memabukkan.

Setelah alat diatas siap maka langkah selanjutnya adalah membuat ballo kacci'. menurut bapak Tamrin langkah-langkah yang dilakukan adalah awalnya kita potong-potong buah muda dari pohon tala tersebut, setelah itu kita epek'mi lalu ambil ember untuk menampung air tetesannya, kemudian sisa menunggu beberapa hari, setelah beberapa hari tetesan sudah banyak maka langkah berikutnya yaitu mencampur pabbuli masuk ke ember yang telah beri air ballo, pabbuli ini lah yang merupakan semacam ramuan yang mengubah ballo yang tadinya manis menjadi kacci.

Telah dapat dipahami bahwa dalam hal proses persiapan dan pembuatan minuman keras (ballo kacci) cukup sederhana akan tetapi tidak semua orang juga mampu dalam membuat ballo karna pada saat memotong-motong buah muda perlu teknik supaya tetesan tidak cepat habis dan kering. Untuk itu dalam menjadi pembuat ballo diperlukan kemampuan dan teknik khusus sehingga dapat menghasilkan ballo sesuai dengan yang diinginkan oleh pembuat. Perlunya kemampuan

khusus memang menjadi modal penting, biasanya keahlian mereka didapatkan secara turun temurun, ayahnya dulu yang bekerja sebagai passari mengajarkan caranya sehingga berlanjut. Akan tetapi dizaman sekarang ini pekerjaan sebagai passari maupun penjual minuman keras (ballo kacci') sudah tidak begitu diminati oleh kaum muda, telah banyak pekerjaan lain yang mampu dikerjakan, apalagi akses dan kendaraan dizaman sekarang sudah begitu memadai.

2. Dampak minuman keras di kampung Bontolabbere

Didalam kehidupan masyarakat pasti memiliki suatu kebudayaan dimana masyarakat kampung Bontolabbere telah memiliki kebudayaan seperti bertani disawah tapi ada pun budaya yang memang sampai sekarang seharusnya harus diperhatikan karna dampak yang ditimbulkan, budaya tersebut adalah membuat minuman keras (ballo kacci') dari pohon lontar, tidak sedikit masyarakat memilih membuat ballo kacci karna ketersediaan pohon lontar yang banyak didaerah sekitaran kampung Bontolabbere, pohon lontar dimanfaatkan masyarakat untuk menambah penghasilan mereka.

Keberadaan pohon lontar memang dipergunakan sebagian masyarakat untuk menghasilkan minuman keras (ballo kacci) hal ini guna menambah penghasilan mereka akan tetapi menjual minuman keras (ballo kacci) menuai banyak respon terlebih dampak yang dihasilkan, adapun dibawah ini gambar wawancara dengan pak Sirajuddin selaku ketua RW:



Gambar 4. Wawancara dengan pak Sirajuddin mengenai perannya selaku ketua RW mengenai keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere.

Meskipun kebanyakan pembuat/penjual minuman keras (ballo kacci') telah mengetahui larangan beserta dampaknya tapi alih-alih berhenti mereka tetap melakukannya. Dampak yang ditimbulkan oleh minuman keras (ballo kacci) tergolong banyak. Tetapi untuk dampak yang dirasakan oleh masyarakat diperkampungan Bontolabbere cukup bervariasi, seperti yang dikemukakan oleh pak Sirajuddin selaku ketua RW bahwa:

“Menurut saya dampak keberadaan minuman keras dikampung ini ada dua yakni dampak positif dan negatif, yang pertama dampak positifnya bahwa yang menjual minuman keras (ballo kacci') mampu membantuh perekonomiannya, membantuh menyekolahkan anaknya, untuk dampak yang kedua dampak negatifnya, nah

disini cukup banyak biasa peminum ada yang teler, terus nama kampung juga tidak baik dimasyarakat luar, tapi kebanyakan pembeli berasal dari luar kampung, untuk saya selaku ketua RW di sini berharap adanya upaya pemerintah dalam melakukan sosialisasi terhadap minuman keras ini. Namun perlu juga inovasi yang diberikan contohnya itu ballo kacci tidak usah dihasilkan cukup, ballo manis saja karna ballo manis kaya akan manfaat serta ballo manis pun mampu dibuat jadi gula, apalagi ballo kacci ini biasa dicari untuk dijadikan obat. Bukan hanya saya selaku ketua RW tapi segenap masyarakat perlu memang memperingati dan memberikan solusi untuk masalah ini”.⁴⁶

Perlu memang ada upaya bersama dalam menghilangkan atau setidaknya meminimalisir keberadaan minuman keras di kampung Bontolabbere, ketua selaku penasehat pertama dalam suatu wilayah rukun warga memang memiliki peran untuk mengkordinator apa-apa yang terjadi didalam wilayahnya. Tak perlu diragukan komunikasi yang baik antar pemimpin dan rakyat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan

⁴⁶ Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sirajuddin pada tanggal 21 Maret 2019

ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Belum adanya inovasi dalam upaya menghentikan pembuatan minuman keras (*ballo kacci*)⁴⁷ menjadikan sulit dihentikan, semisal pembuatan gula dari air pohon lontar belum dilakukan. Ketersediaan bahan baku sebenarnya sangat memberikan potensi yang tinggi tapi lagi-lagi masyarakat kampung Bontolabbere belum pernah melakukannya. Tidak pernah ada pelatihan serta sosialisasi membuat masyarakat akan buta terhadap pengembangan minuman tersebut.

Keberadaan Minuman keras (*ballo kacci*) di kampung Bontolabbere memang agak meresahkan warga terlebih dampak yang ditimbulkan mampu menyerang semua kalangan bahkan untuk remaja yang memang tahap perkembangan, mereka cenderung ingin mencoba sesuatu yang baru, hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh bapak Ilham Rahim selaku tokoh masyarakat di kampung Bontolabbere yakni:

“Melihat dari dampak yang ditimbulkan minuman keras di kampung Bontolabbere ini, memang sangat bahaya, rawan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Terlebih untuk anak-anak remaja keberadaannya mampu mengundang, bahkan terpengaruh memkomsumsinya, dan paling dikawatirkan adalah terjerumus dalam barang-barang yang lebih terlarang diatas minuman

keras seperti narkotika. Selaku tokoh masyarakat saya berupaya untuk merangkul elemen tokoh masyarakat dan pemimpin untuk bagaimana cara untuk meminimalisir minuman keras ini, melakukan sosialisasi terhadap dampak memang sangat diperlukan, pelajaran dini mampu membenntengi remaja untuk tidak berani menyentuhnya. Kemudian untuk cara menaggulangi penjualan minuman keras (*ballo kacci*) ini, perlunya antisipasi seperti pohon-pohon lontar yang baru, yang masih kecil itu dihilangkan karna sebenarnya yang melatar belakangi orang-orang memanfaatkan pohon lontar karna banyak pohon yang ada. Setelah itu agar tidak merusak sebaiknya pohon lontar yang dihilangkan diganti dengan jenis tanaman pohon yang lain”.⁴⁷

Masyarakat sebenarnya khawatir terhadap keberadaan minuman keras di kampung Bontolabbere, dampak-dampak yang ditimbulkan memang membahayakan, terlebih bagi kepada remaja-remaja kampung Bontolabbere dimana remaja merupakan generasi penerus, apabila remaja yang baru berusia muda telah

⁴⁷ Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Bapak Ilham Rahim pada tanggal 23 Maret 2019

menyentuh barang haram ini maka disayangkan karna awal mula kerusakan sudah terlihat. Minuman keras merupakan awal yang biasa dilakukan oleh pengonsumsi barang haram seperti narkoba dan yang lainnya, olehnya itu perlu perhatian lebih untuk menghentikan kebiasaan ini, salah satu solusi yang ditawarkan adalah perlunya peralih fungsian pohon lontar dari yang sering digunakan untuk menghasilkan minuman keras (ballo kacci') ke pemamfaatan buah yang bisa dijual ke pasaran. Untuk itu elemen masyarakat dan pemerintah setempat harus memberikan gambaran yang jelas kepada pelaku pembuat minuman keras dan selaku penjual agar beralih profesi.

Pohon lontar yang ada memang menjadi lahan yang tepat bagi pembuat minuman keras (ballo kacci). Ketersediannya menjadi lahan mata pencarian sampingan oleh sebagian masyarakat, biasanya masyarakat Bontolabbere yang mayoritas petani, sambil bertani yang waktunya cukup lama mulai dari menanam hingga panen masyarakat juga ma'sari ballo. Upaya yang diberikan untuk menghilangkan memang susah seperti yang dikatakan oleh pak Irwan Ismail seorang polisi yang tinggal di kampung bontolabbere bahwa :

“Kalo saya liat dikampung kita ini, dampak minuman keras ini sangat tidak baik karna merupakan ada peredaran. Minuman keras ini mampu menjadi awal dari suatu permasalahan seperti perkelahian dan lain-lain. Untuk dampak kamtibmasnya memang

sekarang belum berdampak banyak. Karna masih bisa diatasi sejauh ini, saya selaku anggota kepolisian sudah paham akan kondisi masyarakat kita ini, melihat sosiologis masyarakat perlu dipertimbangkan dalam tindakan hukum, jadi saya melakukan metode pendekatan kepada masyarakat untuk memperbaiki, biasa saya lakukan nasehat-nasehat sehingga tidak langsung memvonis. Upaya yang perlu disini adalah sosialisasi terhadap dampak minuman keras itu sendiri baik bagi kesehatan maupun sosialnya. Selanjutnya untuk betul-betul menyadarkan masyarakat kita perlu sentuh dari sisi rohaninya, perlunya ada ceramah-ceramah agama yang menyentuh hati mereka, apabila hati mereka yang tersentuh tidak susah untuk menghilangkan minuman keras tersebut, terlebih ketika pemahaman agama yang baik maka orang takut untuk berbuat demikian”.⁴⁸

Ketersedian minuman keras (ballo kacci') memang mampu memberikan peredaran didalam kampung maupun diluar, terlebih apabila kampung ini sudah memang dikenal dimasyarakat banyak akan

⁴⁸ Wawancara dengan Polisi Bapak Irwan Ismail pada tanggal 23 Maret 2019

adanya penjualan minuman keras (ballo kacci'), tentunya ini tidak sesuai dengan harapan masyarakat kampung Bontolabbere yang mengharapkan kampungnya dikenal banyak orang karna prestasinya. Di kampung Bontolabbere sebenarnya adalah salah satu kampung yang diperhatikan oleh pemerintah kabupaten Pangkep dimana dari segi kesehatan dan kebersihan sangat rutin dilakukan. Kampung Bontolabbere pun pernah diikuti sertakan dalam lomba kampung berbenah dalam kaliber nasional tapi yang disoroti hanya dari segi kesehatan dan kebersihannya saja. Seharusnya untuk segi keamanan perlu juga diperhatikan.

Dari segi keamanan memang kampung Bontolabbere cukup dikatakan aman, tapi dari dampak minuman keras cenderung menimbulkan gangguan kamtibmas (keamanan lingkungan), minuman keras bisa menjadi awal perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti mabuk, ugal-ugalan serta berteriak-teriak, ini menyebabkan kenyamanan kampung Bontolabbere terganggu dengan kelakuan tersebut.

Upaya dari penegak hukum yang bertempat tinggal di kampung Bontolabbere adalah tidak langsung melakukan tindakan hukum karna melihat dari segi sosiologisnya, masyarakat perlu diingatkan dulu dan tidak langsung menvonis. Pendekatan secara hati ke hati sangat diperlukan, apalagi masyarakat yang kurang memahami sangat sulit dinasehati dengan kalimat-kalimat keras.

Pentingnya siraman rohani bagi hati dan jiwa bahkan mampu meluluhkan yang keras menjadi

lembut, dengan pemahaman agama yang baik lambat laun masyarakat mampu berhenti dan beralih pekerjaan. Untuk di kampung Bontolabbere perlunya peran aktif masyarakat terutama pengurus-pengurus masjid ketika jum'at untuk selalu menghadirkan ustadz-ustadz sehingga dapat memberikan nasehat-nasehat kepada masyarakat.

Dalam meluluhkan hati masyarakat memang perlu perjuangan, kerja sama antar pihak sangat dibutuhkan. Pemerintah selaku penanggung jawab seharusnya lebih berperan aktif dalam melihat kondisi didaerahnya, terlebih kepada seorang lurah mestinya selalu melakukan peninjauan langsung ke setiap kampung yang ada dibawah kekuasaannya. Mendengarkan keluhan masyarakat adalah tugas penting dari seorang pemimpin, melakukan blusukan sangat diperlukan, ketika masyarakat diperhatikan oleh pemimpinnya maka masyarakat akan merasakan bahagia dan masyarakatpun bisa peka terhadap pemimpin dan mampu membantuh pemimpinnya. Pemimpin tidak boleh hanya memperhatikan pembangunan saja tetapi hal-hal kecilpun perlu dibenahi. Salah satu contoh pemimpin yang memperhatikan rakyatnya adalah khalifah Umar Bin Hattab, seorang pemimpin yang tidak bisa tidur ketika rakyatnya kelaparan dan bersedia berkorban untuk rakyatnya. Perlunya pemimpin mencontoh sedikit dari cara kepemimpinan Umar Bin Hattab.

Masalah memang tidak bisa hilang tetapi bisa diatasi, tak ada sesuatu yang sulit apabila ditangani bersama. Keberadaan minuman keras

di kampung Bontolabbere memang memberikan dampak yang tidak baik. Akan tetapi kedepan dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengurangi bahkan menghentikan bisa terwujud asal ada keinginan dan kerja sama serta kesadaran masyarakat.

Dapat di simpulkan dampak minuman keras ada 2 yakni :

1. Dampak positif yaitu adanya pemasukan bagi penjualan minuman keras bagi penjual. Bagi penikmat minuman keras (ballo kacci) mereka merasakan manfaat seperti menghangatkan badan, menghilangkan rasa capek.
2. Dampak negative yaitu mengakibatkan keributan, serta mudhoratnya yang begitu banyak seperti menyebabkan mabuk bahkan dapat menimbulkan hal-hal yang berbahaya bagi diri maupun oranglain.

B. Pembahasan

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere

Persepsi merupakan suatu cara mengetahui atau mengenal objek atau kejadian yang menggunakan indra dan kesadaran dari tubuh manusia. Setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu objek atau kejadian sehingga mampu menentukan sikapnya. Hal ini di lakukan oleh seorang individu guna memastikan suatu kebenaran dalam suatu peristiwa baik yang dilihat atau yang didengar.

Peristiwa kerap muncul kapan saja olehnya itu manusia perlu memiliki kemampuan untuk memahaminya, sama seperti yang terjadi di kampung Bontolabbere.

Fenomena keberadaan penjual minuman keras di kampung Bontolabbere menjadi sesuatu yang perlu disikapi oleh masyarakat.

Penjual minuman keras (ballo kacci) di kampung Bontolabbere sudah berlangsung lama, ini sudah terjadi secara turun-temurun. Keberadaannya pun menjadi pro dan kontra didalam masyarakat kampung Bontolabbere, masyarakat ada yang merasa resah terhadap keberadaan minuman keras (ballo kacci) dan ada pula yang merasa tidak terganggu. Berbagai macam persepsi muncul dimasyarakat. Hampir semua masyarakat kampung Bontolabbere telah paham bahwa minuman keras (ballo kacci) itu haram, terlarang dalam agama islam. Telah banyak dalil dari Al Qur'an dan hadist yang menyebutkannya..Didalam hukum Negara kita juga sudah ada larangan terhadap minuman keras dan penjualannya.

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam memahami peristiwa keberadaan penjual minuman keras (ballo kacci) di kampung Bontolabbere. Adapun aspek-aspek dalam persepsi yakni menurut Alport (dalam Mar'at, 1991) ada tiga, yaitu:

1. aspek Kognitif

Yaitu komponen yang tersusun atau dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. aspek afektif

Afektif berhubungan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau system nilai yang di milikinya.

3. aspek konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Masyarakat kampung Bontolabbere yang terdiri dari berbagai macam latarbelakang pendidikan dan pekerjaan mereka berpandangan yang berbeda-beda secara keseluruhan persepsi yang masyarakat pahami yakni lewat aspek kognitifnya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap minuman keras (ballo kacci) berpandangan bahwa minuman keras (ballo kacci) itu haram dan memiliki mudhorat yang tidak baik. Meskipun memiliki pengetahuan dan paham terhadap obyek tersebut. Tidak serta merta sama dalam hal menyikapinya. Secara aspek afektifnya masyarakat juga berbeda-beda. Banyak dari penikmat minuman keras (ballo kacci) memiliki pengetahuan latar belakang pendidikan yang baik akan tetapi tetap menikmati minuman haram tersebut. Untuk itu dalam hal menyikapi keberadaan penjual minuman keras ini begitu berbeda-beda. Dilain sisi banyak yang menganggap tidak mengapa dengan alasan untuk menambah mata pencarian dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap pengambilan persepsi dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang beragam terhadap keberadaan

penjual minuman keras di kampung Bontolabbere. Pengetahuan, sikap serta pengalaman menjadi hal yang penting. Aspek tersebut menjadi dasar dari pengambilan persepsi terhadap suatu kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.

2. Dampak minuman keras di kampung Bontolabbere

Minuman keras adalah minuman yang mengandung Alkohol dan memiliki berbagai macam dampak yang tidak baik, tidak hanya berdampak bagi tubuh tapi juga bagi daerah dimana mereka berada. Didalam suatu wilayah masyarakat keberadaan memang menjadi hal yang meresahkan, tak terpungkiri dengan keberadaannya kerap kali menimbulkan masalah.

Berbagai macam dampak yang ditimbulkan memunculkan berbagai tanggapan masyarakat ada yang sangat risih dan bahkan ingin menghilangkannya. Keresahan dan dampak nya memang terlihat jelas didalam masyarakat. Yang paling dikhawatirkan oleh masyarakat adalah minuman keras ini mampu menyerang kaula muda, remaja-remaja muda sekali tersentuh dengan minuman ini padahal remaja merupakan tongkat generasi penerus, dengan tersentuh pemuda dapat mengakibatkan kehancuran sebab dampak yang ditimbulkan minuman keras sangat nyata salah satunya dengan mengkonsumsi minuman keras dapat mempengaruhi emosi dan memancing untuk berbuat yang tidak baik.

Terdapat berbagai macam dampak yang ditimbulkan akibat minuman keras yakni :

1. Gangguan Fisik : meminum minuman beralkohol secara

berlebihan akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.

2. Gangguan jiwa : dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.
3. Gangguan kamtibmas: perasaan seorang tersebut mudah tersinggung dan perhatian terhadap lingkungan juga terganggu, menekan pusat pengendalian diri sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif dan bila tidak terkontrol akan menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.

Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh minuman keras diatas menjadikan bahwa begitu banyak mudhoratnya. Termasuk untuk kampung Bontolabbere dampak dirasakan begitu banyak. Dampak yang paling mencolok yakni bagi keamanan dan kenyamanan masyarakat setempat. Masyarakat merasa terganggu karna ketika ada seseorang yang sudah mengkonsumsi minuman keras (ballo kacci) mereka ada yang teriak-teriak, mabuk dan ugal-ugalan ketika berkendara. Bukan hanya itu dampaknya yg dirasakan juga bahwa nama kampung Bontolabbere menjadi tidak baik di masyarakat luar.

Untuk itu dengan dampak yang begitu jelas memang perlu upaya dalam mengurangi bahkan menghentikan penjual minuman keras (ballo kacci). Masyarakat beserta pemerintah harus saling bekerja sama dalam hal ini. Melakukan sosialisasi ataupun himbauan tentang bahaya dan dampak minuman keras sangat diperlukan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Melihat hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat di tarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Persepsi masyarakat Kampung Bontolabbere tentang keberadaan penjual minuman keras yaitu terbelah ada yang setuju dan ada yang tidak setuju. Masyarakat yang tidak setuju telah mengetahui bahwa minuman keras (ballo kacci) merupakan minuman yang haram karna telah ada

larangannya yang jelas didalam Al Qur'an dan hadist. Masyarakat yang setuju pun menyatakan bahwa minuman keras memiliki beberapa manfaat salah satunya menghilangkan rasa capek. Terlepas dari manfaat ada beberapa dampak bagi tubuh yang dirasakan seperti kepala pusing, perut kembung dan mabuk.

2. Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras (ballo kacci) di kampung Bontolabbere yaitu meresahkan masyarakat karna dapat menimbulkan mabuk, ugal-ugalan, nama kampung jelek dimasyarakat luar dan yang paling berbahaya merupakan awal dari suatu permasalahan seperti perkelahian maupun konflik yang lainnya.

yang diharapkan untuk kampung Bontolabbere mengenai keberadaan penjual minuman keras (Ballo kacci') adalah :

1. Diharapkan untuk masyarakat yang menjual minuman keras (ballo kacci') agar kiranya menjadikan Ballo tersebut sebagai Gula merah.
2. Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat kampung Bontolabbere bisa menghilangkan kebiasaan meminum minuman keras sebab terlalu banyak dampak yang ditimbulkan.
3. Diharapkan masyarakat berperan dalam memberikan nasehat dan arahan atas dampak dan bahaya minuman keras.
4. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memberikan perhatian terhadap adanya penjual minuman keras.

2. Saran

Penelitian ini secara khusus telah memberikan gambaran yang cukup jelas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan penjualan minuman keras, dengan hasil penelitian ini sekiranya mampu menjadi referensi untuk pengetahuan bagi siapa saja yang ingin melakukan studi kampung. Terkhususnya untuk di kampung Bontolabbere agar peneliti lain mampu mengkaji dari sisi yang berbeda tentang keberadaan penjual minuman keras. Adapun

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al-Qur'an Al karim

A.M. Agussalim. 2005. *Ilmu Sosial Budaya Dasar: (Suatu Pendekatan Multidisiplin)*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Andi.

Eko Handayono, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2015. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Cetakan ke-4. Jakarta: Prenamedia Group.

FIS UNM. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Cetakan ke-1. Makassar; CV. Berkah Utami.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-2. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Iman Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mar'at, 1991. *Sikap Manusia perubahan serta pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Anas. 2007. *Pengantar Psikologi*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *PSIKOLOGI (Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam)*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi suatu Pengantar*. Cetakan ke-48. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Zan Pieter, Herri dan Lumongga Lubis, Namora. 2012. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anonim. 3 *Kitab Undang-undang (KUHP, KUHP, dan KUHP)*. Cetakan ke-4. Grahamedia Press.

2. Jurnal

Rusni Budiman. 2017. *Perilaku Masyarakat tentang Minuman Keras dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Tuminting Kota Manado*. Volume 9, Nomor 3

3. Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2013

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1977

4. Internet

Almanhaj. "Bahaya Minuman Keras". 13 Februari 2019. <https://almanhaj.or.id/5667-bahaya-minuman-keras.html>.

Almanhaj. "Minuman Keras". 23 Februari 2019. <http://almanhaj.or.id/1461-hadd-sakr-minuman-keras.html>.

Erlita. "20 Jenis Minuman Beralkohol Wajib

Diketahui”. 18 Februari 2019.

<https://www.google.com/amp/s/halosehat.com/minuman-berbahaya/jenis-minuman-beralkohol/amp>.

Hakim. “Definisi, Jenis, dan Dampak Miras Bagi Remaja”. 17 Februari 2019.
<https://dingklikkelas.blogspot.com/2015/03/definisi-jenis-dan-dampak-miras-bagi.html>.

<https://m.utakatikotak.com/komgkows/detail/1123/Dampak-Minuman-Keras>. Di akses tanggal 18 Februari 2019.